

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi pada dasarnya yaitu menempatkan sebagian dana atau kekayaan pada masa sekarang dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Investasi juga dikenal dengan istilah penanaman modal. Hartono (2016) menyatakan bahwa “Investasi merupakan suatu penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu”. Sedangkan manfaat investasi adalah peningkatan aset atau nilai kekayaan dalam mengantisipasi ketidak pastian di masa depan serta proteksi terhadap gejolak inflasi.

Dewasa ini investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang *gopublic*, yaitu *dividen* dan *capital gain*. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuangan yang diharapkan pada tingkat rasi

o masing-masing instrumen yang bersedia ditanggung (Huda dan Nasution, 2007).

Solechan (2009) berpendapat bahwa setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* saham dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasian dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasian dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasian dan risiko di masa yang akan datang. Berbagai upaya akan dilakukan investor untuk memperoleh keyakinan bahwa investasi yang akan dilaksanakannya mendapatkan pengembalian (*return*) yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya berasal dari informasi laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan yang akan menjadi target investasinya.

Seorang investor akan melakukan beberapa pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan keputusan investasi, baik dari segi kemampuan finansial, *return* yang diharapkan, risiko yang akan dihadapi, jangka waktu, dan likuiditas. Akan tetapi, pada kenyataannya investor cenderung untuk mempertimbangkan risiko yang rendah dengan keuntungan yang tinggi. *Return* saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*)

saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya (Martono, 2016).

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang terdapat di pasar modal Indonesia. Saham juga dianggap sebagai instrumen investasi yang paling diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat *return* (pengembalian) yang lebih tinggi dibanding instrumen investasi lainnya seperti obligasi dan reksadana. Akan tetapi, saham memiliki tingkat risiko yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan prinsip umum dalam investasi yaitu “*highrisk, high Return*”. Artinya, semakin tinggi potensi risiko suatu investasi, semakin tinggi pula *return* yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya, setiap investasi yang memiliki potensi risiko rendah, maka *return* yang dihasilkan juga rendah (Devaki, 2017). Penelitian mengenai *return* saham sudah banyak dilakukan, bahkan juga terdapat perbedaan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan salah satunya rasio *profitabilitas*, yang disusun dengan menggabungkan angka laporan laba rugi dan neraca. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang penting untuk diketahui oleh investor. *Profitabilitas* merupakan suatu indikator kinerja yang digunakan untuk memiliki kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio *Profitabilitas* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal-modal yang

digunakan untuk operasi perusahaan. Pengukuran *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)*, merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Zaki, 2017). Berdasarkan penelitian Martono (2016) mendapatkan hasil *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Anisa (2015) juga mendapatkan hasil *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Hidayat (2016) mendapatkan hasil *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return saham juga dipengaruhi oleh factor lain seperti nilai perusahaan dan ukuran perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2018). Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio penilaian (Sutrisno, 2009). Salah satu pengukuran nilai perusahaan diprosikan menggunakan *price to book value (PBV)*. Rasio PBV ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham di suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya bahwa prospek perusahaan tersebut sangat baik.

Penelitian Martono (2016) mendapatkan hasil nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Anisa (2015) bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martono (2016) yang mendapatkan hasil nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi *return* saham. Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya aktivitas yang dimiliki suatu perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013). Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang dikeluarkan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar atau berskala besar lebih mudah mendapatkan pendanaan dibandingkan perusahaan kecil atau berskala kecil. Perusahaan berskala besar juga memiliki potensi pertumbuhan yang pesat dibanding perusahaan yang berskala kecil. Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dari jumlah aktiva, penjualan atau kapitalisasi pasar. Berdasarkan penelitian Hidayat (2016) mendapatkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Prasetiono (2017) mendapatkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Lebih jelasnya peneliti yang melakukan tentang *return* saham dan memiliki hasil berbeda dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Research Gap

No	Issue	Hasil	Peneliti
1	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Signifikan	Martono (2016)
		Signifikan	Anisa (2015)
		Tidak Signifikan	Hidayat (2016)
2	Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Signifikan	Martono (2016)
		Tidak Signifikan	Anisa (2015)

3	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Signifikan	Hidayat (2016)
		Tidak Signifikan	Prasetiono (2017)

Sumber: Penelitian terdahulu

Latar belakang diatas yang menunjukkan permasalahan penurunannya laba perusahaan dan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti menggunakan saham yang masuk indeks LQ45, karena saham indeks LQ45 merupakan saham yang mendominasi kegiatan pasar di BEI dimana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria setiap tiga bulan sekali seperti penilaian atas likuiditas yang tinggi. Investor jangka panjang biasanya membidik saham di LQ45 sebagai acuan investasi.

Berdasarkan uraian dan beberapa penelitian diatas, penulis tertarik melanjutkan penelitian ini dengan mengambil judul **“Pengaruh *Profitabilitas*, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
2. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis hubungan mekanisme variabel independen dengan dependen, yaitu:

1. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh *profitabilitas* terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh nilai perusahaan terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. Kegunaan lain yang dapat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan tambahan bukti empiris atas penelitian mengenai *profitabilitas*, nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan *return* saham.

b. Praktis

1. Bagi Emiten

Dapat memberikan pemahaman mengenai penggunaan rasio keuangan dalam menentukan kebijakan keuangan di masa yang akan datang terutama dalam memaksimalkan *return* saham perusahaan.

2. Bagi investor

Dapat memberikan pemahaman mengenai keputusan investasi melalui *return* saham dan komposisi permodalan perusahaan tersebut dengan menganalisis *profitabilitas*, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan.